

## JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TOMAT DI DESA NUPABOMBA KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA

*Factors Affecting The Production Of Tomato Farming In Nupabomba Village*

*District of Tanantovea Donggala District*

Viztha Moniga<sup>1)</sup>, Sulmi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : [vizthamoniga@gmail.com](mailto:vizthamoniga@gmail.com) , [sulmisulmi@gmail.com](mailto:sulmisulmi@gmail.com)

#### ABSTRACT

Research aims to understand the influence of the production of tomato production in Nupabomba Village Kecamatan Tanantovea Donggala. This study was conducted in September to November, samples to be taken as many as one of the population 31 115 tomato farm or in the village nupabomba with the simple. random sampling. The analysis used data analytics cobb-douglas. production. The analysis shows that simultaneously factors produksi area ( $x_1$ ), labor ( $x_2$ ), seed ( $x_3$ ), and fertilizer ( $x_4$ ) had have real impact on production tomato with  $r^2$  ( r-square ) of 0,868 on standard 5 %. In partial variable labor and seeds had have real impact on production. tomatoes. While variable, area fertilizer and will not affect tomato production.

**Keywords:** production , tomatoes, cobb-douglas production function.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2019 di Desa Nupabomba kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, sampel yang diambil sebanyak 31 orang dari populasi 115 KK yang mengusahakan Tomat di Desa Nupabomba dengan metode Simple Random Sampling. Data analisis yang digunakan adalah analisis produksi Cobb-Douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap produksi tomat dengan  $R^2$  (R-square) sebesar 0,868 pada taraf  $\alpha$  5% . Secara parsial variabel tenaga kerja dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Sedangkan variabel luas lahan, dan pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi tomat.

**Kata Kunci :** Produksi, Tomat, fungsi produksi Cobb-Douglas.

## PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas hortikultura bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

terlepas dari penggunaan faktor produksi, karena dari faktor tersebut akan dihasilkan produk tertentu melalui suatu tahapan proses (produksi). Dalam suatu proses produksi pada umumnya melibatkan lebih dari satu input, yakni input tetap dan input tidak tetap. Demikian pula halnya dalam berusahatani tomat. Untuk menghasilkan buah tomat, responden

menggunakan berbagai faktor produksi seperti lahan, dan peralatan usahatani (fixet cost), tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida (variabel cost) (Arifuddin Lamusa, 2004).

Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura khususnya Tomat di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi, dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani di Sulawesi Tengah sektor basis subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah subsektor pertanian (Rizka, dkk, 2015).

Kabupaten Donggala memiliki sumber daya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura baik ditinjau dari aspek agroklimatologi dan fisik lahan maupun aspek pemasaran di wilayah tersebut. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman Tomat di Kabupaten Donggala terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas, Tanaman Tomat di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2018.

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Banggai kepulauan	90	230
2	Banggai	177	148
3	Morowali	67	32
4	Poso	270	3.420
5	Donggala	163	450
6	Toli-toli	69	57
7	Buol	77	383
8	Parigi Moutong	330	2.120
9	Tojo Una-una	86	73
10	Sigi	397	2.209
11	Banggai laut	63	32
12	Morowali utara	80	61
Total		1.869	9.214
Rata-rata		139,15	700,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2019

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tomat di Kabupaten Donggala Menurut Kecamatan Tahun 2018.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Labuan	71	130
2	Tanantovea	92	320
Total		163	450
Rata-rata		10,19	28,13

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab.Donggala, 2019

Tabel 3.Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas, Tanaman Tomat di Kecamatan Tanantovea menurut Desa Tahun 2018.

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Guntarano	18	63
2	Nupabomba	38	120
3	Wambo	10	40
4	Wambo Panau	6	20
5	Wambo Kalanggo	20	77
Total		92	320
Rata-rata		9,2	32

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanantovea, 2019.

Pada tabel di atas terlihat sejak Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Donggala merupakan salah satu penghasil Tomat terbesar setelah beberapa Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah, dengan luas areal 163 ha dan produksi sebanyak 450 ton sedangkan untuk produktivitasnya 2,76 ton/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Donggala merupakan salah satu Kabupaten yang produksi dan produktivitas Tomat yang cukup tinggi di Sulawesi Tengah.

Kabupaten Donggala terdiri dari 16 Kecamatan yaitu Kecamatan Sojol, Sojol Utara, Damsol, Balaesang, Balaesang Tanjung, Sirenja, Labuan, Tanantovea, Sindue, Sindue Tobata, Sindue Tambusambaro, Banawa, Banawa Tengah, Banawa Selatan, Pinembani, dan Rio Pakava namun hanya dua diantaranya yang merupakan kecamatan penghasil tanaman Tomat yaitu Kecamatan Labuan dan Tanantovea. Luas areal produksi dan produktivitas tanaman Tomat menurut Kecamatan di Kabupaten Donggala terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tanantovea merupakan salah satu wilayah penghasil Tomat.Hal ini terlihat cukup besar bila dibandingkan dengan Kecamatan Labuan.Dengan luas areal 92 ha dan produksi sebesar 320 ton, selain itu potensi yang dimiliki Kecamatan Tanantovea termasuk cocok untuk membudidayakan tanaman Tomat.

Kecamatan Tantovea terdiri dari 10 desa diantara 10 desa tersebut Desa Bale, Wani I, II, III dan wani Lumbumpotingo tidak termasuk Desa penghasil Tomat, sedangkan ke 5 Desa lainnya merupakan penghasil Tomat. Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas tanaman Tomat di Kecamatan Tanantovea menurut Desa terlihat pada tabel 3.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Nupabomba merupakan salah satu Desa penghasil Tomat terbesar dari lima Desa lainnya yang ada di Kecamatan Tanantovea, hal ini terlihat dari jumlah Produksi yang dimiliki Desa Nupabomba yang sebesar 3 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 120 ton. Komoditas Pertanian khususnya

tanaman Tomat sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar

Penggunaan input berpengaruh pada produksi petani. Peningkatan produksi dan produktivitas usahatani Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala petani dihadapkan pada suatu masalah, usahatani tomat memerlukan beberapa variabel/input untuk menghasilkan produksi/output secara fisik. Keterbatasan tersebut antara lain lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan lain-lain, dalam memanfaatkan input produksi dalam proses pembudidayaannya sehingga belum maksimalnya hasil produksi yang diperoleh, dengan kata lain, yang menentukan berhasil atau tidaknya produksi usaha tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor/variabel.

Komoditas pertanian khususnya Tomat dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar. Mengingat masih kurangnya informasi tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi fisik. Faktor produksi tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengelola usahatannya serta perbedaan struktur tanah dan iklim yang ada di daerah tersebut. Oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien, maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk terhadap terhadap Produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas

lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk, terhadap Produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Nupabomba merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya berusahatani Tomat dengan luas lahan sebesar 38 ha dan jumlah produksi sebesar 120 ton di Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan September sampai Bulan November 2019.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan asumsi populasi homogen dimana setiap petani mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel, dimana yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah petani Tomat. Jumlah populasi sebesar 100 orang petani, artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sujarweni, 2014).

Untuk menentukan berapa jumlah responden yang akan diambil maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan sebesar 15 %.

sehingga :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,0225)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{100}{3,25}$$

$$n = 30,76 = 31 \text{ Responden.}$$

Populasi (N) sebanyak 100 petani Tomat dengan tingkat kesalahan 15%, maka diperoleh banyaknya sampel menggunakan rumus slovin yang ada di daerah penelitian sebesar 31 petani.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, dan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

**Analisis Data.** Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian faktor-faktor yang memengaruhi produksi Tomat di desa Nupabomba, maka model analisis data yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas.

**Analisis Fungsi Produksi.** Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_4$ ), terhadap produksi Tomat ( $Y$ ). Secara matematik bentuk persamaan fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} e^{\mu} \text{ atau}$$

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^{\mu}$$

Agar linier ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

- Y = JumlahProduksi
- $b_0$  = Intercept (Konstan)
- $X_1$  = Luas Lahan (ha)
- $X_2$  = Tenaga Kerja (HOK)
- $X_3$  = Benih (Kg)
- $X_4$  = Pupuk (Kg)
- $b_1 - b_4$  = Parameter yang diduga (Koefesienregresi)
- $\mu$  = Kesalahan Pengganngu

Mengetahui ketepatan model digunakan koefesien determinasi ganda ( $R^2$ ) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefesien determinasi
- JKR = Jumlah Kuadrat Regresi
- JKT = Jumlah Kuadrat Total

Pengaruh semua variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent dapat diketahui dengan menggunakan statistic uji F (Overall Test) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

- F = Uji Fisher (*fisher test*)
- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa

BentukHipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi

$H_1 : \text{minimal satu } b_1 \neq 0$ , artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan :

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen (X)berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) secara persial digunakan uji-t (t-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t - hit = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

t – hitung = Uji – t (student test)

b<sub>i</sub> = Nilai Koefesien Regresi dari Variabel ke – i

S b<sub>i</sub> = Standar Deviasi Variabel ke – i

BentukHipotesis :

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi

H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi

Keterangan:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y)
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak artinya secara individual variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi tanaman yang dikelola. Pada umumnya semakin luas lahan usahatani yang digarap, maka akan semakin besar pula jumlah produksi yang akan dihasilkan. Untuk lebih jelasnya klasifikasi luas lahan yang dimiliki petani responden Tomat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang di tanami Tomat yaitu 020 ha sebanyak 9 orang (29,03%), kemudian petani yang memiliki luas lahan 0,25ha sebanyak 17 orang (54,84%), dan 5 orang petani responden (16,13%) memiliki luas

lahan 0,50ha. Untuk ditanami Tomat.Besar kecilnya luas lahan, berpengaruh pada hasil produksi Tomat.

Usahatani Tomat di Nupabomba menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan.Adapun kegiatan yang melibatkan tenaga kerja yaitu pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, dan panen.Dalam biaya usahatani semua tenaga kerja dimasukkan dalam biaya usahatani. Sehingga berdasarkan hasil rata-rata tenaga kerja oleh responden usahatani Tomat di Desa Nupabomba sebesar 0,27 ha atau 0,41 HOK/ha . Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja.

Murdiyatih dan Djajadi (2004) menyatakan bahwa penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap usaha intensifikasi pertanian dalam mendapatkan produksi yang maksimal.Petani sering mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik biaya maupun waktunya yang sangat berharga, dikarenakan benih yang kurang bermutu.Berdasarkan hasil penelitian, responden petani Tomat di Desa Nupabomba rata-rata penggunaan luas lahan 0,27 ha dan rata-rata penggunaan benih sebesar 17,41 gram/ha (Lampiran 3). Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang diperlukan. Melihat kondisi tersebut, penggunaan benih oleh responden petani masih kurang dari penggunaan benih yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu sebesar 100 gram/ha sampai dengan 300 gram/ha.

Berdasarkan hasil penelitian, responden petani tomat di desa Nupabomba

memiliki rata-rata luas lahan 0,27 ha dan rata-rata penggunaan pupuk responden petani yaitu pupuk KCl sebanyak 85,48 kg dan TSP (SP36) 85,48.

Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimal. Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi Tomat adalah luas lahan, tenaga kerja, benih, dan pupuk, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi Tomat dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang satu disebut *dependent* atau dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel *independent* atau yang menjelaskan (X), dengan analisis ragam regresi linier berganda.

Faktor-faktor produksi yang diteliti dalam usahatani Tomat di Desa Nupabomba antara lain: luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_4$ ). Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Anova dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Tomat di Desa Nupabomba terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 36,66 > F_{tabel} = 2,06$  pada  $\alpha = 5\%$  membuktikan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_4$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi terhadap produksi Tomat di Desa Nupabomba. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji t, terlihat pada Tabel 5.

Koefesien determinan ( $R^2$ ) yang disesuaikan sebesar 0,868 menunjukkan bahwa varietas faktor produksi Tomat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), benih ( $X_3$ ), dan pupuk ( $X_4$ ) sebesar 86% sedangkan 14% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti faktor iklim. Berdasarkan Tabel 11 maka diperoleh persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = -1,470 + 0,119X_1 + 0,955 X_2 + 0,450 X_3 + 0,082 X_4$$

Tabel 4. Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden Tomat

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	$\leq 0,20$	9	29,03
2	0,25 – 0,50	17	54,84
3	$\geq 0,50$	5	16,13
Total Responden		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 5. Anova Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Tomat di Desa Nupabomba , Tahun 2019

Sumber	Derajat Bebas (DB)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Sig
Regresi	4	0.439	0.110	2.06	36,66	0,000
Residual	26	0.067	0.003			

---

Total	30	0.506
-------	----	-------

---

R<sup>2</sup> (R-Square) = 0,848  
 $\alpha = 5\%$

---

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 6. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Tomat di Desa Nupabomba, Tahun 2019

Variabel	Koefesien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Intersep	-1.470	-5.547	0,000
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	-0.119	-0.926*	0.363
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	0.955	2.249**	0.033
Benih (X <sub>3</sub> )	0.450	3.192**	0.004
Pupuk (X <sub>4</sub> )	0.082	0.569*	0.574

t-tabel = 5% = 1,703

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2019

Keterangan : \*) Berpengaruh tidak nyata  
 \*\*) Berpengaruh nyata.

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi Tomat di Desa Nupabomba adalah sebagai berikut :

a. Luas lahan

Variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani Tomat di Desa Nupabomba, dimana  $t_{hitung} = -0.926 < t_{tabel} = 1,703$  pada taraf  $\alpha$  5% uji dua arah. Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Dapat diartikan penambahan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi Tomat.

b. Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat di Desa Nupabomba, dimana  $t_{hitung} = 2.249 > t_{tabel} = 1,703$  pada taraf  $\alpha$  5% uji dua arah. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) yaitu sebesar 0.955 artinya setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,955% dimana variabel lain dianggap konstan. Artinya secara parsial variabel bebas tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea

Kabupaten Donggala. Tenaga kerja sangat dibutuhkan pada kegiatan usahatani, untuk berlangsungnya proses usahatani dari penanaman hingga pascapanen. Pada kondisi lapangan petani Desa Nupabomba mengalami kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja, dikarenakan para penduduk Desa Nupabomba lebih memilih untuk bekerja diperusahaan atau pabrik.

c. Jumlah Benih

Variabel benih (X<sub>3</sub>) berpengaruh nyata terhadap produksi Tomat di Desa Nupabomba, dimana  $t_{hitung} = 3.192 > t_{tabel} = 1,703$  pada taraf 5% uji dua arah. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Koefisien regresi 0.450 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan benih tomat sebesar 1% dapat meningkatkan produksi tomat sebesar 0,450% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Penambahan jumlah benih berarti akan meningkatkan jumlah populasi tomat cenderung akan meningkatkan produksi Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Bibit merupakan syarat utama usahatani untuk menghasilkan hasil panen. Kualitas bibit juga merupakan salah satu faktor menghasilkan hasil panen yang berkualitas atau tidaknya. Selain itu jumlah bibit pada saat penanaman juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan luasan lahan tanam.

#### d. Pupuk

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk (X4) pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat, dimana  $t_{hitung} = 0,569 < t_{tabel} = 1,703$  pada taraf 5% uji dua arah. Sehingga variabel pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat sehingga  $H_0$  diterimadan  $H_1$  ditolak. Hal ini dikarenakan petani tomat Desa Nupabomba masih banyak belum memahami pola pemupukan yang sesuai anjuran dan takran yang pas untuk usahatani tomat. Sehingga hasil yang petani tomat dapat kan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

terhadap produksi tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Akan tetapi secara keseluruhan variabel-variabel dalam model berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

#### Saran

Agar dapat meningkatkan hasil produksi Usahatani Tomat di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, diharapkan kepada petani tomat agar lebih memperhatikan penggunaan pupuk dan tenaga kerjanya sehingga hasil produksi tomat dapat semakin meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan petani tomat dengan melakukan penyuluhan sehingga petani dapat lebih meningkatkan pemeliharaan dan pemupukan tanamannya secara efektif dan efisien sehingga hasil yang didapatkan bisa optimal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik yaitufaktor-faktor yang memengaruhi produksi tomat secara nyata adalah faktor jumlah benih (X3), dan jumlah tenaga kerja (X2). Sedangkan faktor luas lahan (X1) dan pupuk (X4) tidak berpengaruh nyata

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin Lamusa, 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Suatu Kasus Di Wilayah Kebun Kopi) Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala. *J.Agrisains* 5 (1) : 35 - 42, April 2004 ISSN : 1412-3657
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat. IAARD Press. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanantovea 2017. Sulawesi Tengah.
- BPS 2017. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tomat. Badan Pusat Statistik, Sulawesi Tengah.
- \_\_\_\_\_ 2018. Kabupaten Donggala Dalam Angka 2018. Sulawesi tengah.
- \_\_\_\_\_ 2018. Kecamtan Tanantovea Dalam Angka 2017. Sulawesi Tengah.
- Murdiyati dan Djajadi, 2004. Hara dan Pemupukan Tembakau Temanggung, Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, Malang.
- Rizka M, Made Antara, Abdul Muis, 2015. Analisis Pemasaran Tomat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal e-j.Agrotekbis* 3 (6) : 759-76